

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi khususnya internet memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi baik dari dalam negeri ataupun luar negeri dengan sangat cepat. Internet pun menciptakan media informasi baru yaitu media sosial. Media sosial memiliki fungsi fundamental yakni menjadi transmittor budaya atau menyebabkan dan mempopulerkan suatu budaya. Perkembangan media massa yang sangat pesat dimanfaatkan dalam rangka penyebaran suatu kebudayaan yang populer ke seluruh dunia (Alyusi, 2016). Salah satu budaya luar yang tertransmisi dengan baik ke Indonesia adalah *hallyu* atau menurut Nugroho (2012) disebut juga *Korean Wave*. Menurut Dal Yong (2018) gelombang Korea pertama kali diterima di Benua Asia kemudian ke Benua lainnya. *Korean Wave* dimulai melalui sejumlah acara TV Korea seperti *What Is Love All About* (1997), *Winter Sonata* (2002) dan *Dae Jang Geum* (2003). Menurut Je Seong dkk dalam Setyani & Azhari (2021:1) selain melalui drama (K-drama), *Korean wave* juga melalui musik (K-pop), *variety show* (K-show), *film animasi*, *video game*, *kuliner*, *sastra* dan *fashion* awal mula tersebarnya yakni pada sekitar pertengahan tahun 1990 dan konsisten bertransformasi dengan versi terbaru sampai sekarang.

Perkembangan *Korean Wave* di Indonesia dimulai tahun 2000an, ketika stasiun TV lokal Indosiar mulai menayangkan drama Korea *Endless Love*, kemudian program musik Korea *Music Bank* pun ditayangkan. Tayangan program *Music Bank* mendapat perhatian yang besar dari masyarakat dan dalam perkembangannya menimbulkan keinginan dan ketertarikan untuk mempelajari bahasa Korea (Nugroho,

2012). Kepopuleran bahasa Korea pada generasi muda di Indonesia terlihat dari penggunaan kosa kata bahasa Korea seperti *annyeong haseyo* (안녕하세요) atau ‘halo’, *kamsahamnida* (감사합니다) ‘terimakasih’, *hwaiting* (화이팅) ‘semangat’, *himdeureoyo* (힘들어요) ‘sulit’, *nomu* (너무) ‘sangat’, *jinjja* (진짜) ‘benar-benar’, *jalsaenggyeosseoyo* (잘생겼어요) ‘Tampan’, *sugohaessoyo* (수고했어요) ‘Kerja keras’ dan lainnya dalam kehidupan sehari-hari baik saat bersama temannya ataupun di media sosial. Bahasa Korea menjadi daya tarik bagi banyak penggemar *hallyu*. Para Penggemar biasanya belajar Bahasa Korea untuk memahami lirik lagu, dialog drama atau bahkan berkomunikasi dengan orang Korea. Menurut Djoko Kentjono dalam Chaer (2014:32) fungsi utama bahasa adalah sebagai media komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi, tanpa adanya bahasa maka komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik.

Bahasa Korea ialah bahasa resmi Korea Selatan dan Korea Utara. Bahasa Korea adalah salah satu bahasa yang tersebar luas di berbagai wilayah dunia, dengan total populasi lebih dari 82 juta penutur. Pada 2018 universitas di Indonesia diantaranya UGM, UPI, UI dan Universitas Nasional juga mencatat lonjakan peminat Sastra Korea menjadi sangat populer bahkan mengalahkan Sastra Inggris dan Hubungan Internasional (bbc.com, 2018). Tempat kursus bahasa Korea juga banyak ditemui di Indonesia. Sejong Institute Foundation juga telah dibuka di Indonesia dan memiliki ratusan anggota. *King Sejong Institute* telah memiliki 6 cabang yang berpusat di Jakarta (korean-culture.org.n.d). Selain itu kemajuan teknologi membuat pembelajar bahasa dapat belajar secara otodidak. Aplikasi belajar bahasa yang cukup

populer seperti Duolingo dikutip dari *republika.co.id*, rata-rata orang Indonesia belajar 19,5 menit/hari.

Dalam mempelajari bahasa asing selain harus mempelajari tata bahasa, penguasaan kosa kata juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran bahasa asing (Isnaini & Aminatun, 2021). Menurut Tarigan dalam Utami (2022:3) apabila kuantitas dan kualitas kosakata meningkat maka keterampilan bahasanya pun meningkat. Dapat dikatakan dengan kurangnya penguasaan kosa kata akan berdampak besar bagi seorang pelajar bahasa asing dalam penguasaan bahasa. Media pembelajaran saat ini sudah cukup berkembang tidak hanya interaksi di ruang kelas, video, tontonan dan musik pun mampu dimanfaatkan untuk media belajar. Pemanfaatan musik untuk media belajar. Penggunaan musik sebagai media pembelajaran dianggap cukup dapat memotivasi pembelajar dalam membantu penguasaan kosa kata. Nurhayati (2009) menyatakan bahwa ritme dan otentistas lagu bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa.

NCT Dream merupakan *boygroup* asal Korea Selatan dan banyak orang dari berbagai belahan dunia yang mengidolakannya. Kepopuleran NCT Dream di Indonesia terbukti pada awal tahun 2023 NCT Dream sukses mengadakan konser solo *The Dream Show2 : In A Dream* di Jakarta yang dihadiri oleh 36,000 penonton (kompas.id 2023). Lagu Teddy Bear milik NCT Dream merupakan side track song dari album *Glitch Mode* yang dirilis pada tahun 2022. Kosakata yang terdapat pada lirik lagu ini sesuai dengan tingkat dasar bahasa Korea level 1 dan 2. Dimana penggunaan kosakata kata kerja, sifat dan benda tergolong dalam pembelajaran Bahasa Korea level dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik meneliti penggunaan lagu Teddy Bear milik NCT Dream terhadap penambahan kosakata bahasa Korea di kalangan mahasiswa UNAS angkatan 2023 program studi bahasa Korea.

1.2 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, adakah pemerolehan kosa kata Bahasa Korea mahasiswa angkatan 2023 prodi Bahasa Korea Universitas Nasional menggunakan lagu sebagai alat pemerolehan.

1.3 Hipotesis

Adapun hipotesis yang ingin dibuktikan dalam penelitian ini, terdapat pemerolehan kosa kata Bahasa Korea mahasiswa angkatan 2023 prodi Bahasa Korea Universitas Nasional menggunakan lagu sebagai alat pemerolehan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah pemerolehan kosa kata Bahasa Korea mahasiswa angkatan 2023 prodi Bahasa Korea Universitas Nasional menggunakan lagu sebagai alat pemerolehan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian, yaitu :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para pembaca mengenai penggunaan lagu terhadap pemerolehan kosa kata.

2) Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pembaca dalam memilih metode pembelajaran melalui lagu.

1.6 Metode dan Sumber Data Penelitian

Peneliti mempergunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif dipilih karena pada penelitian ini dapat diukur serta diubah dalam bentuk angka dan analisa statistik. Berdasarkan pendapat (Sugiyono, 2021) metode kuantitatif ialah metode penelitian berdasarkan filsafat sampel tertentu. Metode penelitian eksperimen digunakan dalam rangka mengamati kemungkinan terdapat ketidaksamaan atau tidak ketika sebelum dan sesudah dilakukan suatu perlakuan (*treatment*). Melalui membandingkan suatu kelompok eksperimen yang sebelum diberi perlakuan (*treatment*) dan sesudah diberi perlakuan (*treatment*).

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui signifikan perubahan kompetensi awal dan akhir peserta didik pasca ditambahkan perlakuan (*treatment*). Menurut (Arikunto, 2010) Kegiatan tes awal (*Pre Test*) sebelum diberi perlakuan, tes akhir (*Post Test*) setelah diberikan perlakuan. Selain itu *Pre Post Test* tidak sekedar dapat menilai kapabilitas akhirnya, namun turut dapat menilai kompetensi awal peserta didik terdapat kesamaan atau perbedaan.

Penggunaan *one group Pre – test* dipilih untuk memudahkan pengukuran akurasinya. Tahapan pengumpulan data :

1. *Pre – test* pengujian sebelum *treatment* (perlakuan). Responden akan diminta mengerjakan 5 soal pilihan ganda soal berupa kosa kata yang ada dalam lirik lagu Teddy Bear, dan menuliskan kosa kata yang diketahui dari lagu Teddy Bear.

2. *Treatment* (perlakuan) responden akan didengarkan lagu Teddy Bear sebanyak 3 kali.
3. *Post – test* pengujian setelah *treartment* (perlakuan). Responden akan diminta mengerjakan kembali soal yang dikerjakan pada *post – test*.

Penelitian ini memanfaatkan sumber data primer dan sekunder. Pendapat (Sugiyono, 2021) data primer adalah data yang memberikan informasi langsung kepada peneliti atau pengumpul data. Dengan prinsip peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber aslinya atau subjek penelitian. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah *probability sampling*. Model *probability sampling* yang diterapkan yaitu *simple random sampling* di mana tiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang setara untuk menjadi sampel. Data premier diperoleh dari 69 (enam puluh sembilan) mahasiswa Bahasa Korea angkatan 2023 dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

Kualifikasi responden :

1. Mahasiswa Bahasa Korea UNAS
2. Berada pada semester 1 atau 2

Tahap pelaksanaan diadakan di Universitas Nasional tanggal 10 Januari 2024.

Alur pelaksanaan sebagai beriku :

Tabel 1 Pelaksanaan Pre Post - Test

No	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Rabu, 10 Januari 2024	15.30 – 15.45	<i>Pre – test</i> kelas pertama

15.45 – 16.05	Tes kosakata & <i>Treatment</i> kelas pertama
16.05 – 16.20	<i>Post – test</i> kelas pertama
16.30 – 16.45	<i>Pre – test</i> kelas kedua
16.45 – 17.05	Tes kosakata & <i>Treatment</i> kelas kedua
17.05 – 17.20	<i>Post – test</i> kelas kedua

Sumber : Pengolahan Data

Data yang diperoleh diperiksa ulang dan dilakukan pengolahan secara statistik yang bertujuan dalam pengujian dugaan yang sudah ditentukan sebelumnya, dengan Software SPSS. Instrumen dalam penelitian ini yaitu pertanyaan tertulis berdasarkan lirik lagu Teddy Bear yang digunakan sebagai dasar penelitian. Berjumlah 5 (lima) soal, tes dikerjakan secara individu saat sebelum *treatment* dan sesudah *treatment* yaitu mendengarkan lagu Teddy Bear NCT Dream.

Klasifikasi tes :

1. Jumlah kosa kata, responden diminta menuliskan kosakata yang terdapat pada lagu Teddy Bear. Hal ini dilakukan sebanyak 3 kali, untuk melihat adanya perbedaan antara 1 kali *treatment*, 2 kali *treatment* dan 3 kali *treatment*.
2. Tes tertulis, ini diterapkan sebanyak 2 kali saat sebelum dan sesudah *treatment*. Tes tertulis berupa soal pilihan ganda sebanyak 5 soal yang berhubungan dengan kosa kata dalam lagu Teddy Bear.

Sedangkan data sekunder sumber data tidak langsung, data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai jurnal dan informasi dari media elektronik yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

1.7 Sistematika Penyajian

Untuk mempermudah pembuatan karya tulis ilmiah ini, penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

BAB 1 : Pendahuluan

Pada bab ini berisi penjelasan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode dan Sumber Data Penelitian, Sistematika Penyajian.

BAB 2 : Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini digunakan untuk mendukung pemecahan masalah dalam penelitian dan sebagai landasan untuk menentukan teori yang digunakan dalam penelitian yang didapatkan dari berbagai kutipan buku, jurnal, dan teori-teori pendukung lainnya yang sesuai dengan topik penelitian. Pada bab ini juga menunjukkan kerangka pikir penulis dan keaslian penelitian, serta membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan tidak sama dengan penelitian yang sudah ada.

BAB 3 : Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini berisi tentang analisa dan pembahasan dari data yang telah didapatkan.

BAB 4 : Kesimpulan

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dan hasil penelitian yang akan menjawab rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya.

